

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi di seluruh dunia baik di negara maju ataupun negara berkembang. Menurut WHO tahun 2016 terdapat lebih dari 1,9 miliar orang yang berusia ≥ 18 tahun adalah penderita *overweight*, dan dari jumlah tersebut lebih dari 650 juta jiwa menderita Obesitas. Data Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi status gizi lebih (*overweight*) pada tahun 2013 sejumlah 11,5% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sejumlah 13,6% sedangkan prevalensi obesitas pada tahun 2013 sejumlah 14,8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sejumlah 21,8% (Kemenkes RI, 2018).

Obesitas merupakan suatu kondisi multifaktoral atau disebabkan oleh berbagai hal yang saling berkaitan. Faktor penyebab terjadinya obesitas diantaranya genetik, kondisi metabolik, kebiasaan makan, gaya hidup, aktivitas fisik, dan ekonomi. Penderita obesitas memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya penyakit gangguan metabolik seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan diabetes mellitus (WHO, 2015). Obesitas dapat terjadi karena asupan kalori yang dikonsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan kalori yang dikeluarkan sehingga energi yang berlebih tersebut akan meningkatkan simpanan lemak dalam tubuh dan apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama berat badan akan terus bertambah hingga mencapai status gizi lebih atau obesitas (Kurdanti dkk, 2015). Parameter pengukuran yang biasa digunakan untuk menentukan status gizi adalah indeks massa tubuh (IMT). Obesitas ditandai dengan hasil perhitungan indeks massa tubuh (IMT) yang nilainya lebih besar dari 30 kg/m^2 . Penderita obesitas biasanya memiliki ciri-ciri wajah membulat, leher cenderung lebih pendek, dan perut yang berlipat (Mottaghi *et al*, 2017).

Obesitas dapat diatasi dengan memanfaatkan produk yang mengandung serat dan antosianin seperti pada ubi jalar ungu. Ubi jalar ungu memiliki potensi yang cukup besar terhadap kesehatan sebagaimana dibuktikan dari beberapa penelitian salah satunya oleh Sriyanti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa

antosianin merupakan kelompok senyawa flavonoid yang dapat berfungsi meningkatkan antioksidan dalam tubuh, memperbaiki status oksidatif, memperbaiki profil lipid, sebagai anti inflamasi, dan dapat menurunkan berat badan. Hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa pemberian minuman rosella ungu dengan kandungan antosianin dan polifenol yang tinggi dapat menurunkan berat badan sebanyak 1,08 kg dan IMT sebanyak 0,39 kg/m². Penelitian yang dilakukan oleh Qu *et al* (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konsumsi flavonoid seseorang, maka akan semakin berkurang risiko mengidap sindrom metabolik diantaranya hipertensi, hiperkolesterolemia, hiperglikemia dan obesitas.

Ubi jalar ungu juga memiliki kandungan serat pangan yang cukup tinggi. Menurut Yolanda, dkk (2018) ubi jalar ungu mengandung 3 g/ 100 g serat sedangkan pada tepung ubi jalar ungu mengandung 2,7% serat. Asupan serat pangan yang berasal dari makanan dapat berpengaruh terhadap status gizi. Serat pangan tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan sehingga dapat menghasilkan energi yang cukup rendah (Sarker, 2017). Serat dapat memperpanjang waktu transit makanan dalam sistem pencernaan sehingga dapat memperpanjang rasa kenyang.

Ubi jalar ungu memiliki potensi yang cukup besar bagi kesehatan dan telah dibuktikan oleh beberapa penelitian mengenai efek positif dari mengkonsumsi ubi jalar ungu. Kandungan antosianin yang cukup tinggi pada ubi jalar ungu dapat berpotensi sebagai terapi penunjang bagi orang yang mengalami obesitas. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui pengaruh pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan indeks massa tubuh tikus putih jantan galur wistar model obesitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka disusun rumusan masalah yaitu: adakah pengaruh pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan indeks massa tubuh tikus putih jantan galur wistar model obesitas?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh intervensi tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan indeks massa tubuh pada tikus putih jantan galur wistar model obesitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi indeks massa tubuh tikus putih jantan galur wistar model obesitas sebelum dan sesudah intervensi dengan tepung ubi jalar ungu pada masing-masing kelompok.
- b. Menganalisis perbedaan indeks massa tubuh tikus putih jantan galur wistar model obesitas sebelum dan sesudah intervensi dengan tepung ubi jalar ungu antar kelompok perlakuan.
- c. Menganalisis perbedaan selisih indeks massa tubuh tikus putih jantan galur wistar model obesitas sebelum dan sesudah pemberian tepung ubi jalar ungu antar kelompok perlakuan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah serta meningkatkan informasi mengenai efektivitas pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan indeks massa tubuh.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai bahan pangan lokal ubi jalar ungu untuk mengendalikan serta menurunkan resiko obesitas.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan indeks massa tubuh serta dapat dijadikan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya.